

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SMP BAITUSSALAM SURABAYA

Auwzid Ilma Nafia 091714219

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: auwzidilmanafia@yahoo.com

Karwanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: karin_haidar@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan antara lain (1) perencanaan penerimaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya dan sub fokusnya yaitu: kebijakan penerimaan peserta didik, system penerimaan peserta didik. (2) pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya dan sub fokusnya yaitu: pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler. (3) evaluasi kelulusan dan alumni peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya dan sub fokusnya yaitu: evaluasi kelulusan, evaluasi alumni. Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) perencanaan penerimaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya dan sub fokusnya yaitu: kebijakan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik. (2) pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya dan sub fokusnya yaitu: pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler. (3) evaluasi kelulusan dan alumni peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya dan sub fokusnya yaitu: evaluasi kelulusan, evaluasi alumni. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara dan (2) studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data yaitu (1) kredibilitas, (2) dependabilitas, dan (3) transferabilitas, dan (4) konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama*, kebijakan penerimaan peserta didik baru sama dengan sekolah lain dan ditentukan oleh ketetapan peraturan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, sistemnya sudah berjalan dengan baik, terbuka dan transparan. *Kedua*, memberikan buku kredit point pelanggaran dan prestasi peserta didik, setiap peserta didik baru diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, memberikan hasil akhir penilaian kepada peserta didik, pihak sekolah mengharapkan para peserta didik dan sekolah selalu menjalin hubungan silaturahmi.

Kata kunci: *perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan, dan evaluasi alumni.*

Abstract: The aim for this research are to describes : 1) The planning of student acceptance on SMP Baitussalam Surabaya and its subfocusses namely : student acceptance policy, student acceptance system. 2) The implementation of student development on SMP Baitussalam Surabaya and its subfocusses namely : student's discipline development, extracurricular activity. 3) Graduation evaluation and student's alumnus on SMP Baitussalam Surabaya and its subfocusses namely : graduation evaluation and alumnus evaluation. Research in this study are as follows : 1) Student acceptance policy, student acceptance system. 2) The implementation of student development on SMP Baitussalam Surabaya and its subfocusses namely : student's discipline development, extracurricular activity. 3) Graduation evaluation and student's alumnus on SMP Baitussalam Surabaya and its subfocusses namely : graduation evaluation and alumnus evaluation. This research apply qualitative research approach with descriptive qualitative research design. Data collecting technique that applied are :1) interview and 2) documentation study. Data analysis technique using 1) data reduction, 2) data presentation, 3) drawing conclusion. To guarantee data validation applying 1) credibility, 2) dependability, 3) transferability and 4) confirmability. Research result shows that, 1) first, new student acceptance policy same with other school and decided by decisions from Department of Education Surabaya, the system already running well, open, and transparant. Second, gives violation point credit book and student achievement, every new student obligated to following extracurricular activity. Third, gives final assessment to student, school expecting students and school always plait connectedness.

Keywords : *student acceptance planning, development, and alumnus evaluation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sisitem dari keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang

harus dipenuhi, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat

bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Peserta didik merupakan subyek pendidikan di mana semua kegiatan proses pendidikan yang dilakukan disekolah pada akhirnya akan bermuara. Pada pola pendekatan yang lama, peserta didik dianggap sebagai anak didik yang mau tidak mau harus mengikuti semua ketentuan pendidikan yang diberikan oleh guru sebagai seorang yang dianggap sudah dewasa. Oleh sebab itu, apapun yang diberikan

oleh guru dianggap harus dapat diserap oleh peserta didik sepenuhnya. Pada pendekatan yang demikian maka manajemen peserta didik lebih dititik beratkan berupa kegiatan pengelolaan hasil pendidikan yang dapat diserap oleh seorang siswa serta berupa catatan tentang kegiatan peserta didik tersebut dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik menurut Mulyono (2008:178) merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.

Menurut Tim Dosen Administrasi pendidikan (2012:204) Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Menurut Ahmadi (Tim Dosen administrasi pendidikan, 2009:205), berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi. Individu diartikan orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Menurut Suharno (2008:26) menjelaskan manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional MBS, jadi manajemen peserta didik itu sendiri adalah pengaturan terhadap suatu kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dengan masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan sekolah.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan mulai dari kualifikasi guru, peserta didik, sarana dan prasarana,

kurikulum, manajemen, sampai pengadaan buku dan media pendidikan.

Apa yang telah disampaikan di atas, peneliti telah mengadakan studi pendahuluan tentang SMP Baitussalam Surabaya yang merupakan lembaga pendidikan dengan berciri khas agama Islam di bawah naungan yayasan mesjid Baitussalam. SMP Baitussalam Surabaya terletak di Jalan Ketintang Madya No.94 Surabaya. Dimana SMP Baitussalam Surabaya ini merupakan salah satu SMP Swasta yang ada di Surabaya. SMP ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan agama, memiliki karakteristik para peserta didiknya. SMP Baitussalam sudah cukup lama berdiri dan mengalami perkembangan yang cukup bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang lebih baik, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, baik dari segi kelulusan maupun peserta didik yang masuk. Kenyataan yang demikian cukup mempunyai nilai arti tersendiri dalam perkembangan SMP Baitussalam bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga SMP tersebut menjadi harapan masyarakat sekitarnya guna mendidik dan mengajar anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Dibalik keunggulan yang dimiliki SMP Baitussalam Surabaya tersebut, menurut pengamatan dan didukung beberapa informasi dari sekolah bahwa dalam penerimaan peserta didik baru menggunakan online dan offline serta menyebarkan brosur tentang sekolah tersebut, didalam penerimaan peserta didik baru juga pihak sekolah mengadakan pembayaran SPP secara gratis selama satu bulan agar masyarakat tertarik untuk

memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. SMP Baitussalam juga mengharuskan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler, yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik agar tidak hanya mengikuti pelajaran saja tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki kemandirian.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian di SMP Baitussalam Surabaya ini karena dilihat dari perkembangannya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Hal yang melatar belakangi peningkatan pendidikan yaitu dengan adanya pelaksanaan system dari manajemen yang baik di sekolah tersebut. Sekolah ini melakukan pembenahan-pembenahan dalam system manajemen, khususnya dibidang manajemen peserta didik sehingga dalam penelitian ini penulis terfokus untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan manajemen peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya mulai dari sistem penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, layanan khusus peserta didik, hingga peserta didik menyelesaikan studi dan meninggalkan sekolah dengan ini penulis mengambil judul “Manajemen Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen peserta didik di sekolah untuk dapat menciptakan manajemen yang baik antara sekolah dan masyarakat. Selanjutnya manajemen peserta didik tersebut menjadi sebuah fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan penerimaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya. Selanjutnya

dari fokus tersebut dirinci menjadi dua sub fokus yaitu:

- a. Kebijakan penerimaan peserta didik memiliki aspek yaitu kriteria penerimaan peserta didik dan tata cara penerimaan peserta didik.
- b. Sistem penerimaan peserta didik memiliki aspek yaitu melalui online dan offline.

2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya. Selanjutnya dari fokus tersebut dirinci menjadi dua sub fokus yaitu:

- a. Pembinaan disiplin peserta didik memiliki aspek yaitu tata tertib serta buku point pelanggaran dan prestasi peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki aspek yaitu manfaat kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Baitussalam Surabaya.

3. Evaluasi kelulusan dan alumni peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya. Selanjutnya dari fokus tersebut dirinci menjadi dua sub fokus yaitu:

- a. Evaluasi kelulusan memiliki aspek yaitu mengevaluasi hasil nilai peserta didik dalam proses belajar mengajar di SMP Baitussalam Surabaya.
- b. Evaluasi alumni memiliki aspek yaitu menyediakan wadah bagi lulusan SMP Baitussalam Surabaya.

Berdasarkan asal kata, pengertian manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen sendiri diartikan bermacam-macam. Secara etimologis, kata

manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata ini berasal dari bahasa latin, perancis dan italia yaitu *manus*, *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare*. Maneggiare berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya. (Tim Dosen, 2012:204).

Menurut Mulyasa (2004:46) mengungkapkan manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Menurut Rohiat (2008:25), penerimaan peserta didik merupakan proses pelayanan dan pencatatan peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru, setelah melalui seleksi masuk peserta didik baru dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Dalam penerimaan peserta didik baru terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti (1) penetapan daya tampung, (2) penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, dan (3) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.

Menurut Imron (2011:42) yang menyatakan kebijakan operasional penerimaan peserta didik, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan

mulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.

Gunawan (1996:54) berpendapat, bahwa penerimaan peserta didik dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau oleh suatu panitia yang bekerja atas pedoman yang sudah ditetapkan. Kegiatan penerimaan peserta didik baru, meliputi (a) penyusunan panitia beserta program kerjanya, (b) pendaftaran calon peserta didik (pengumuman, tempat, waktu, syarat, dan sebagainya), (c) penyeleksian, (d) pengumuman calon yang diterima (termasuk cadangan), dan (e) registrasi (pencatatan peserta didik baru yang positif masuk).

Menurut Tulus (2004:35) berpendapat, bahwa disiplin dapat dirumuskan, sebagai berikut: (a) mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku. (b) pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilannya. (c) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. (d) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku. (e) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran tingkah laku.

Menurut Sahertian (1994:132), menyatakan kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara

berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus, maka peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Alumni dilakukan untuk menyediakan wadah bagi para lulusan yang diikat dalam suatu organisasi sekolah. Alumni sekolah bertujuan sebagai berikut: membangun jaringan silaturahmi kepada para alumni sehingga tercipta rasa cinta terhadap almamater sekolah, memberdayakan alumni untuk membina peserta didik di sekolah, memberdayakan alumni untuk membantu mensukseskan program sekolah, dan mendapatkan informasi tentang pemetaan alumni yang melanjutkan studi dan tempat kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pendekatan penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian berupa profil sekolah, foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan bagian kesiswaan, dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang berdasarkan dengan fokus

penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memberikan informasi tentang manajemen peserta didik di sekolah. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara wawancara. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan memperpanjang masa penelitian wawancara dan dokumentasi di lapangan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya

1. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru perlu dipersiapkan sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran sudah dapat dimulai pada hari pertama tahun pelajaran baru tersebut. Penerimaan peserta didik baru ini dilakukan secara transparan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi oleh pihak sekolah dan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasana (2011:102), lembaga menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan calon peserta didik meliputi: (1) criteria calon peserta didik, (2) penerimaan peserta didik sekolah/madrasah dilakukan secara objektif, transparan, bertanggung jawab, dan tanpa diskriminasi serta kriteria tambahan lain sesuai kebutuhan, dan sesuai dengan daya tampung sekolah/madrasah, (3) orientasi peserta didik baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan dengan pengawasan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penerimaan peserta didik baru setiap tahun selalu ada perubahan terkait dengan penerimaan peserta didik baru. kebijakan ditentukan oleh ketetapan peraturan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Kriteria calon peserta didik baru dikategorikan sebagai berikut:

- a. calon peserta didik yang berasal dari sekolah di Wilayah Kota Surabaya dan merupakan warga Surabaya yang dibuktikan dengan Kartu Keluarga (KK).
- b. Calon Peserta Didik Kategori Luar Kota merupakan calon peserta didik yang berasal dari sekolah di luar Wilayah Kota Surabaya dan bukan warga Surabaya. Pagu yang tersedia

adalah 1% baik dari pagu kota maupun pagu sekolah.

Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai berikut:

- a. Pendaftaran calon peserta didik baru untuk jenjang SMP dilakukan secara online dan offline melalui masing-masing sekolah.
- b. Guna menunjang kelancaran pelaksanaan pendaftaran secara online, sekolah-sekolah yang membantu pelayanan PPDB wajib menyediakan fasilitas internet.
- c. Penggunaan fasilitas internet dilakukan pada jam kerja.
- d. Pendaftaran calon peserta didik baru, dilaksanakan dengan memperhatikan jadwal yang telah ditentukan, melalui tahapan sebagai berikut : sosialisasi kepada masyarakat, pendaftaran peserta didik baru, pengumuman peserta didik yang diterim, daftar ulang, dan pemenuhan pagu.

Menurut peneliti, terkait dengan kebijakan penerimaan peserta didik baru di SMP Baitussalam Surabaya perlu memperhatikan hal-hal seperti menetapkan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan yang direncanakan, dan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang

perubahan yang dilakukan pihak sekolah.

2. Sistem Penerimaan Peserta Didik

Sistem dan seleksi yang digunakan dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru diserahkan kepada kebijakan masing-masing Kanwil/Dinas Propinsi dengan mempertimbangkan (a) memenuhi aspirasi keterbukaan, (b) sesuai dengan arah demokrasi pendidikan, (c) rasio kelas dan dayaampung, usia sekolah dan program penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, (d) keberadaan sekolah swasta dan satuan pendidikan yang sejenis (Madrasah), (e) menghindari adanya keharusan peserta didik dan atau orang tua/wali siswa untuk membuat pernyataan yang bernuansa sara, (f) menutup peluang untuk melakukan KKN.

Gunawan (1996:54) berpendapat, bahwa penerimaan peserta didik dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau oleh suatu panitia yang bekerja atas pedoman yang sudah ditetapkan. Kegiatan penerimaan peserta didik baru, meliputi (a) penyusunan panitia beserta program kerjanya, (b) pendaftaran calon peserta didik (pengumuman, tempat, waktu, syarat, dan sebagainya), (c) penyeleksian, (d) pengumuman calon yang diterima (termasuk cadangan), dan (e) registrasi (pencatatan peserta didik baru yang positif masuk).

Dalam penerimaan siswa baru, SMP Baitussalam selalu mengadakan seleksi terhadap calon peserta didik pendaftar. Demi kelancaran pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang dilanjutkan dengan Masa Orientasi Siswa, kepala SMP Baitussalam membentuk panitia pelaksana yang ditanggung jawabkan kepada bagian kesiswaan. Sebagaimana yang dikemukakan bagian kesiswaan sekaligus yang bertugas sebagai ketua panitia SPSB mengemukakan, bahwa seleksi penerimaan siswa baru yang diselenggarakan di SMP Baitussalam adalah sebagai upaya untuk mencari dan mendapatkan calon siswa yang memiliki potensi akademik dan non akademik yang diharapkan dapat mendukung tercapainya obsesi, visi, dan misi SMP Baitussalam Surabaya.

SPSB SMP Baitussalam Surabaya menggunakan system uji potensi terpadu yang dilaksanakan secara tertulis dan lisan, yang meliputi (a) prestasi akademik (nilai rata-rata UAN SD/MI, dan nilai hasil tes akademik yang diadakan pada saat seleksi penerimaan peserta didik baru), (b) kemampuan baca/tulis Al Quran, dan (c) prestasi penunjang .

Hasil nilai akhir untuk seluruh peserta dibuat peringkat dari jumlah nilai terbesar sampai nilai terkecil. Calon peserta didik yang diterima adalah calon peserta didik yang mempunyai peringkat tinggi sampai peringkat yang sesuai dengan

daya tampung sekolah, yaitu 320 peserta didik.

Calon siswa yang dinyatakan lulus seleksi dan telah daftar ulang mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu masa orientasi siswa selama tiga hari pada awal tahun pelajaran baru dan sebelumnya peserta didik sudah dikelompokkan menjadi 6 gugus yang nantinya terbagi menjadi rombongan belajar.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa dalam proses penerimaan peserta didik baru SMP Baitussalam Surabaya telah mempertimbangkan hal-hal yang telah digariskan oleh Depdiknas tersebut.

Selain itu, selama proses penerimaan peserta didik baru SMP Baitussalam Surabaya telah mengikuti prosedur sebagaimana yang diungkapkan Gunawan (1996) mulai tahap penyusunan panitia beserta program kerjanya, mendaftar calon peserta didik (pengumuman, tempat, waktu, syarat, dan sebagainya), menyeleksi, mengumumkan calon yang diterima, sampai registrasi.

B. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya

1. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi seperti ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Dengan demikian, disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan tata tertib. Menurut Tulus (2004:35) berpendapat, bahwa disiplin dapat

dirumuskan, sebagai berikut: (a) mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku. (b) pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilannya. (c) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. (d) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku. (e) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran tingkah laku.

Berdasarkan pandangan terhadap disiplin seperti tersebut di atas, berarti dalam menegakkan kedisiplinan bisa dilakukan secara kuratif tetapi lebih ditekankan pada preventif yang keduanya dimaksudkan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dan berkembang secara optimal.

Menurut Umaedi (1999:42) merinci, cara merancang kedisiplinan sekolah, adalah sebagai berikut: (a) penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administrasi, wakil siswa, dan wakil orang tua. (b) rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah. (c) rancangan harus singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami. (d) rancangan harus memuat secara jelas daftar pelaku yang

dilarang beserta sangsinya. Sangsi yang diterapkan harus bersifat mendidik dan telah disepakati oleh siswa, guru, dan wakil orang tua siswa.

Mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik SMP Baitussalam Surabaya telah membuat acuan serta rujukan dalam bentuk buku kredit point pelanggaran dan prestasi siswa yang telah disepakati oleh semua komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan yang meliputi orang tua serta masyarakat. Perumusan bentuk dan bobot pelanggaran peserta didik SMP Baitussalam Surabaya merupakan kesepakatan bersama antara pengurus yayasan dan pengurus OSIS dibawa bimbingan bagian kesiswaan dan guru BK. Hasil kesepakatan tentang tata tertib peserta didik SMP Baitussalam tersebut dibahas pada saat rapat dengan wali peserta didik dan pimpinan, kemudian disosialisasikan kepada seluruh peserta didik.

Kesepakatan bersama yang dituangkan dalam buku tata tertib merupakan bentuk tindakan *preventif* yang ditempuh SMP Baitussalam Surabaya dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik, akan tetapi pelanggaran-pelanggaran terhadap kesepakatan tersebut masih sering dilakukan oleh peserta didik, sehingga para guru jika perlu melibatkan orang tuanya melakukan tindakan kuratif agar proses pembelajaran berjalan optimal kembali.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain (Mulyasa, 2003:25).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat peserta didik, memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran dan melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Baitussalam Surabaya, mencakup: (a) pramuka, Paskib. (b) bidang keagamaan: Hadrah. (c) bidang kesenian: Batik. (d) bidang Olahraga: Futsal dan Basket.

Untuk menunjang kegiatan-kegiatan tersebut SMP Baitussalam Surabaya telah dilengkapi dengan fasilitas lapangan basket, lapangan futsal, ruang kesenian batik, ruang hadrah dan ruang untuk perlengkapan pramuka dan paskib. Hal ini menunjukkan SMP Baitussalam Surabaya telah berupaya semaksimal mungkin mengembangkan pribadi, sosial, emosional, sekaligus spiritual melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

C. Evaluasi Kelulusan dan Alumni Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya

1. Evaluasi Kelulusan

Evaluasi kelulusan peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil akhir belajar peserta didik

baik yang berupa kegiatan ekstrakurikuler, dan intrakurikuler. Penilaian hasil akhir bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dengan melihat hasil akhir ujian peserta didik dan melihat hasil verifikasinya.

Ada beberapa fungsi evaluasi dalam hasil akhir peserta didik yaitu: untuk memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar, untuk melengkapi informasi mengenai kemajuan belajar dan kemunduran peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan peserta didik, untuk memperoleh data bagi pekerjaan bimbingan dan penyuluhan dan memberikan informasi kepada guru, peserta didik dan orang tua tentang apa dan sampai mana hasil kemajuan yang dicapai peserta didik di sekolah.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa dalam evaluasi kelulusan peserta didik SMP Baitussalam Surabaya telah mempertimbangkan hasil akhir proses pembelajaran yang telah sesuai dengan penilaian. Selain itu, selama evaluasi kelulusan SMP Baitussalam Surabaya telah mengikuti prosedur yang telah ada dan memberikan semangat kepada para peserta didik selama mengikuti pembelajaran di sekolah serta mendukung setiap

aktifitas peserta didik selama itu masih bernilai positif.

2. Evaluasi Alumni

Peserta didik yang telah dinyatakan sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Dengan demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin, dari hubungan sekolah dan alumni ini lembaga pendidikan (sekolah) bisa memanfaatkan hasil-hasilnya, lembaga pendidikan (sekolah) bias menjaring berbagai informasi.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa dalam evaluasi alumni peserta didik SMP Baitussalam Surabaya telah mempertimbangkan hasil akhir proses kelulusan yang harus dilaporkan kepada kepala sekolah tentang program untuk menjalin hubungan silaturahmi dengan para alumni. Selain itu, selama evaluasi alumni SMP Baitussalam Surabaya dilakukan untuk menyediakan wadah bagi para lulusan yang diikat dalam suatu organisasi sekolah. Para alumni harus tetap menjaga nama baik sekolah serta membantu setiap kegiatan sekolah serta saling memberikan informasi.

PENUTUP

Simpulan

1. Perencanaan penerimaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya. Diawali dengan perencanaan kebijakan penerimaan peserta didik, system dalam penerimaan

peserta didik. Kegiatan yang disebutkan diatas tersebut terdapat perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru.

- a. Kebijakan penerimaan peserta didik baru di SMP Baitussalam Surabaya ini dibuat berdasarkan Dinas Pendidikan dan kebijakan sekolah sendiri memberikan keringanan untuk peserta didik yang kurang mampu.
 - b. System penerimaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya sudah berjalan dengan baik, terbuka dan transparan. Dalam penerimaan peserta didik baru menggunakan system online dan offline.
2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya. Diawali dengan pembinaan disiplin para peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang disebutkan diatas tersebut terdapat pelaksanaan pembinaan peserta didik.
- a. Pembinaan disiplin peserta didik melalui tindakan yang tegas dan memenuhi syarat dalam membina peserta didik, dengan melibatkan peserta didik, pihak sekolah, orang tua dalam merumuskan butir-butir tata tertibnya.
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya.
3. Evaluasi kelulusan dan alumni di SMP Baitussalam Surabaya. Diawali dengan kelulusan peserta didik dan alumni peserta didik di sekolah. Kegiatan yang disebutkan

didasar tersebut terdapat di evaluasi kelulusan dan evaluasi alumni.

- a. Evaluasi kelulusan SMP Baitussalam Surabaya dilihat dari hasil akhir penilaian para peserta didik serta melengkapi informasi mengenai kemajuan belajar dan kemunduran peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk kenaikan peserta didik.
- b. Evaluasi alumni SMP Baitussalam Surabaya dilakukan untuk menyediakan wadah bagi para lulusan yang diikat dalam suatu organisasi sekolah.

Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah SMP Baitussalam Surabaya

Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan motivasi, sosialisasi, pengawasan, dan memberikan pendapat kepada panitia pelaksanaan penerimaan peserta didik baru agar semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai yang telah direncanakan.

2. Kepala Bagian Kesiswaan

Kepala bagian kesiswaan seharusnya lebih memerhatikan hasil evaluasi serta menganalisis kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, agar dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penerimaan peserta didik di tahun berikutnya dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

3. Peneliti lain

Untuk peneliti lain diharapkan peneliti menjadi bahan referensi dan informasi

dalam melakukan penelitian dibidang yang sama tentang manajemen peserta didik dan semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran tentang manajemen peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita . 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Adiministrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Muljani. 1983. *Administrasi pendidikan di sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasana, dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rugaiyah dan Atiek. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sahertian, Piet. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Umaedi, 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- UU Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tahun 2010 No. 17 Pasal 82 Ayat 3